

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MULTIKULTURAL DI ERA MERDEKA BELAJAR

Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I

IAIN Bengkulu¹

Saat ini dalam dunia Pendidikan di Indonesia masih ramai dengan perbincangan akan gagasan konsep merdeka belajar. Konsep ini muncul dari sebuah gagasan seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Menurutnya dalam dunia Pendidikan setidaknya ada 2 poin terpenting yang harus ada saat ini yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar memiliki maksud bahwa setiap guru dan murid memiliki kebebasan dalam berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif sehingga semua proses pembelajaran nantinya akan bisa lebih terasa menyenangkan dan tidak hanya terkesan *teacher oriented* tapi juga sudah melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Bericara masalah pembelajaran saat ini, dalam pembelajaran bahasa Arab juga masih sering dikenal dengan pembelajaran yang sangat sulit, kurang menyenangkan dan bahkan kesakralan akan bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci masih menjadi momok tersendiri bagi para peserta didik atau pegiat bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu wacana dikembangkannya strategi pembelajaran bahasa Arab di era merdeka belajar ini masih sangat diperlukan apalagi ditambah dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural. Jika dihubungkan dengan tujuan umum dari pendidikan yaitu membentuk manusia seutuhnya, maka pembelajaran bahasa juga berguna dalam membentuk ketrampilan berbahasa dan pemerkaya ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa asing, bahasa Arab juga dijadikan sebagai bahasa pengantar untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dilihat dari perspektif filsafat bahasa, ada hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Menurut Sartina Hardjono (Hardjono, 1899: 24-25) ada empat elemen penting

¹ Penulis lahir di Pekalongan, 30 September 1989, penulis merupakan Dosen IAIN Bengkulu dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Walisongo Semarang (2012), sedangkan gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab diselesaikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

dalam hubungan antara bahasa dan kebudayaan, yaitu bahasa, pikiran, kesadaran, dan masyarakat. Antara bahasa dan pikiran memiliki keterkaitan timbal balik yang bisa dilihat dari fungsi bahasa itu sendiri yaitu bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran. Begitu juga kesadaran yang digunakan untuk mengenal materi yang akan digunakannya, karena untuk mengenal arti materi bahasa diperlukan akan kesadaran. Dalam praktik mengajarkan bahasa Arab, maka hakikatnya adalah mengajarkan materi bahasa Arab agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan mengetahui kultur atau budaya penutur asli.

Dalam pembelajaran bahasa Asing di Indonesia, bahasa Arab masih menjadi bahasa yang sedikit diminati oleh masyarakat Indonesia setelah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab hanya lebih banyak dijumpai di pesantren-pesantren atau sekolah-sekolah swasta yang notabanya masih banyak mengkaji materi-materi tentang studi keislaman. Padahal idealnya pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dilaksanakan di sekolah-sekolah swasta saja melainkan di sekolah-sekolah umum yang bisa dijadikan sebagai tambahan materi pelajaran bahasa Asing selain bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural sangat diperlukan di era merdeka saat ini. Materi-materi pembelajaran bahasa Arab saat ini yang hanya dikenalkan dengan teori-teori atau ilmu alat untuk mengajarkan peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab sejatinya tidak hanya mengenal teori-teori tentang bahasa melainkan tujuan dari belajar bahasa adalah mengenalkan gaya bahasa dan kultur yang digunakan penutur asli bahasa tujuan, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tersampaikan.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural di era merdeka belajar ini adalah lebih menekankan pada kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengintegrasikan materi-materi bahasa Arab yang kental dengan kultur timur tengah dengan kearifan lokal pada masyarakat Indonesia. Bagi pendidik bisa lebih memilih materi-materi yang akan disampaikan selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan materi-materi yang berkaitan dengan pendekatan multikultural.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bebasbasis Multikultural di Era Merdeka Belajar

Banyak strategi pembelajaran bahasa Arab di era merdeka belajar saat ini. Diantaranya adalah lebih banyak melibatkan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi yang ada. Pembelajaran bahasa Arab yang dulu dikenal hanya bertumpu pada cetakan kitab atau buku cetakan, maka di era merdeka belajar ini seorang pendidik harus mampu melek atau memanfaatkan teknologi yang ada. Minimal seluruh pembelajaran bahasa Arab diarahkan ke media online. Contoh dalam situs web gratis pembelajaran bahasa Arab online yang ditulis oleh (Dariyadi, 2019: 451-452) yaitu “*Madinah Arabic*” yang di dalamnya terdapat pembelajaran ketrampilan membaca (*mahirah qiraah*), mufrodat aplikatif, latihan-latihan, diskusi dan beberapa data yang bisa didownload. Dengan menggunakan web ini, peserta didik bisa lebih berleluasa dalam mengembangkan ketrampilan berbahasanya, sehingga proses pembelajaran juga tidak akan menjemuhan tapi sangat merdeka bagi peserta didik.

Selain itu ada juga situs Web pembelajaran bahasa Arab “*Arabiyatuna.com*” yang banyak menghimpun dari beberapa data berupa konten-konten pembelajaran bahasa Arab di youtube, sehingga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab di era merdeka belajar ini. Dalam web ini juga sudah ada pengklasifikasian video-video sesuai dengan kategori masing-masing, sehingga sangat mempermudah bagi peserta didik dalam mencari tema-tema pembelajaran bahasa Arab khususnya yang berbasis multikultural.

Manfaat adannya strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural di era merdeka belajar ini adalah bahwa setiap pendidik harus bisa menggunakan konten materi pembelajaran bahasa Arab yang akan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu manfaat dari adanya materi pembelajaran bahasa Arab berbasis multikultural adalah bisa diakses oleh semua kalangan, baik dari akademisi maupun selain akademisi. Artinya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dikenal untuk mengenalkan teori-teori ilmu bahasa Arab saja melainkan bisa mengenal kultur bahasa yang digunakan oleh penutur asli yang tidak hanya tema-tema tentang keislaman tetapi mengandung persoalan-persoalan kebudayaan, kemanusiaan, dan

sosial masyarakat timur Tengah dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifal lokal masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Sartina, Harjono. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud,
- Dariyadi, Moch Wahib. 2019. “Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital 4.0.”. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*. Diselenggarakan di Malang, 5 Oktober 2019. hlm 451-452. ISSN: 2597-5242